

## OPTIMALISASI PENGOLAHAN LIMBAH BATOK KELAPA UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS EKONOMIS ANAK-ANAK DESA TRANSMIGRAN PAYA KUMER KECAMATAN TRIPE JAYA KABUPATEN GAYO LUES

Ibnu Qodir<sup>1</sup>, Ahlan Nur<sup>2</sup>, Panetir Bungkes<sup>3</sup>, Ferdi Anggriawan<sup>4</sup>, Yaumah Azmi<sup>5</sup>, Futikhatus S<sup>6</sup>, Sisma Liadini<sup>7</sup>, Hikmah Rezeki<sup>8</sup>

<sup>1</sup>IAIN Takengon, Email: [ibnuqodir@iaintakengon.ac.id](mailto:ibnuqodir@iaintakengon.ac.id)

<sup>2</sup>IAIN Takengon, Email: [ahlannurpsy@gmail.com](mailto:ahlannurpsy@gmail.com)

<sup>3</sup>IAIN Takengon, Email: [Panetir@gmail.com](mailto:Panetir@gmail.com)

<sup>4</sup>IAIN Takengon, Email: [ferdi.anwar88@gmail.com](mailto:ferdi.anwar88@gmail.com)

<sup>5</sup>IAIN Takengon, Email: [yaumahazmi28@gmail.com](mailto:yaumahazmi28@gmail.com)

<sup>6</sup>IAIN Takengon, Email: [futikha22@gmail.com](mailto:futikha22@gmail.com)

<sup>7</sup>IAIN Takengon, Email: [sisma-l@gmail.com](mailto:sisma-l@gmail.com)

<sup>8</sup>IAIN Takengon, Email: [hikmahr@gmail.com](mailto:hikmahr@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Paya Kumer merupakan desa transmigrasi, yang terletak di kaki hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Potensi lahan yang subur dan luas mendorong pemerintah menjadikan desa Paya Kumer sebagai lokasi penempatan transmigrasi pada tahun 1994. Mayoritas masyarakat desa tersebut menggantungkan ekonominya dari hasil pertanian dan perkebunan. Desa Paya Kumer secara geografis berada pada wilayah tropis sehingga hasil pertanian dan perkebunan di daerah tersebut sebagian besar berasal dari tanaman-tanaman khas daerah tropis yang salah satunya adalah kelapa (*Cocos Nucifera*). Secara umum pemanfaatan buah kelapa didesa tersebut hanya dijadikan santan sebagai bahan masak atau dijual dalam bentuk buah mentah, sehingga batok kelapa menjadi "limbah" rumah tangga yang mudah didapatkan. Melihat potensi diatas program pengabdian kepada masyarakat berupa optimalisasi pengolahan limbah batok kelapa ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas yang bernilai ekonomis anak-anak desa Paya Kumer. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode Community Based Research (CBR) dimana anak-anak yang tergabung dalam komunitas "Rumah Pintar" hasil inisiasi tim KKN IAIN Takengon desa Paya Kumer menjadi subjek sekaligus obyek dalam pelaksanaan program ini. Tahapan kegiatan program ini yaitu : 1) perencanaan yang berupa menentukan tujuan dan membuat indikator-indikator capaian program, 2) pelaksanaan yang berupa pelatihan dan praktik pembuatan karya olahan limbah batok kelapa dan 3) evaluasi indikator-indikator capaian program. Dari hasil evaluasi, program ini berhasil menumbuhkan kreatifitas anak berupa karya celengan dari limbah batok kelapa. Selain bernilai ekonomis, karya celengan ini juga bisa dimanfaatkan untuk media menabung anak-anak sehingga sifat mandiri secara ekonomi dapat ditanamkan sejak dini.

### Riwayat Artikel

Received: 07-04-2022

Revised: 11-05-2022

Accepted: 24-05-2022

Published: 30-06-2022

### Kata Kunci:

limbah batok,  
kreatifitas ekonomis  
dan anak-anak

### ABSTRACT

*Paya Kumer Village is a transmigration village, which is located at the foot of the Gunung Leuser National Park (TNGL) forest, Tripe Jaya District, Gayo Lues Regency. The potential for fertile and extensive land prompted the government to make Paya Kumer village a location for transmigration in 1994. The majority of the villagers depend on agriculture and plantations for their economy. Paya Kumer village is geographically located in the tropics so that most of the agricultural and plantation products in the area come from tropical plants, one of which is coconut (*Cocos nucifera*). In general, the use of coconut fruit in the village is only used as coconut milk as a cooking ingredient or sold in the form of raw fruit, so that coconut shells become household "waste" that is easily obtained. Seeing the above potential, the community service program in the form of optimizing coconut shell waste treatment aims to increase creativity that has economic value for the children of Paya Kumer village. The method used in this activity is the Community Based Research (CBR) method where children who are members of the "Rumah Pintar" community initiated by the KKN IAIN Takengon team in Paya Kumer village are both the subject and the object in the implementation of this program. The stages of this program activity are: 1) planning in the form of determining goals and making indicators of program achievement, 2) implementation in the form of training and practice of making coconut shell waste processed works and 3) evaluating program achievement indicators. From the results of the evaluation, this program succeeded in fostering children's creativity in the form of a piggy bank from coconut shell waste. Apart from having economic value, this piggy bank can also be used as a medium for saving children's money so that they can instill an economically independent character from an early age*

### Article History

Received: 07-04-2022

Revised: 11-05-2022

Accepted: 24-05-2022

Published: 30-06-2022

### Keywords:

*shell waste, economic creativity and children*

**Citation:** Ibnu Qodir, Ahlan Nur, Panetir Bungkes, Ferdi Anggriawan, Yaumah Azmi, Futikhatus S, Sisma Liadini, Hikmah Rezeki. (2022). Optimalisasi Pengolahan Limbah Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Kreatifitas Ekonomis Anak-Anak Desa Transmigran Paya Kumer Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. *Archipelago*, 3(1), 01-08. DOI: <http://dx.doi.org/10.4633/arc.v3i1.795>

## Pendahuluan

Desa Paya Kumer merupakan desa transmigrasi, yang terletak di kaki hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Potensi lahan yang subur dan luas mendorong pemerintah menjadikan desa Paya Kumer sebagai lokasi penempatan transmigrasi pada tahun 1994. Mayoritas masyarakat desa tersebut menggantungkan ekonominya dari hasil pertanian dan perkebunan. Kecamatan Tripe Jaya terletak diujung barat Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Kabupaten yang juga mendapat julukan negeri seribu bukit dan mempunyai visi untuk menjadi negeri seribu Hafidz. Kabupaten yang terdiri dari 11 kecamatan yaitu Blangkejeren, Dabun Gelang, Pining, Putri Betung, Blang Pegayon, Blang Jerango, Kuta Panjang, Rikit Gaib, Pantan Cuaca, Terangun dan Tripe Jaya.

Kawasan yang berbukit bukit dan dilewati pegunungan Leuser membuat akses jalan menuju kabupaten Gayo lues lumayan sulit. Kabupaten yang lahir sekitar tahun 2002 pecahan dari kabupaten Aceh Tenggara jika ditempuh dengan jalur darat dari kota Medan menuju kota Blangkejeren ibukota kabupaten Gayo Lues sekitar 10 jam perjalanan. Ada juga pesawat domestik yang hanya terbang pada hari hari tertentu dengan waktu tempuh sekitar 35 menit (Asahi, 2022).

Desa Paya Kumer secara geografis berada pada wilayah tropis sehingga hasil pertanian dan perkebunan di daerah tersebut sebagian besar berasal dari tanaman-tanaman khas daerah tropis yang salah satunya adalah kelapa (*Cocos Nucifera*) (Pearsall, 1999). Kelapa dikenal karena kegunaannya yang beragam, mulai dari makanan hingga kosmetik. Daging bagian dalam dari benih matang membentuk bagian yang secara teratur menjadi sumber makanan bagi banyak orang di daerah tropis dan subtropis. Kelapa berbeda dari buah-buahan lain karena endosperma mereka mengandung sejumlah besar cairan bening, disebut “santan” dan ketika belum matang, dapat dipanen untuk diminum sebagai “air kelapa”, atau juga disebut “jus kelapa”. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia, tetapi kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia.

Secara umum pemanfaatan buah kelapa didesa tersebut hanya dijadikan santan sebagai bahan masak atau dijual dalam bentuk buah mentah, sehingga batok kelapa menjadi “limbah” rumah tangga yang mudah didapatkan.



**Gambar 1. Batok Kelapa**

Melihat potensi diatas program pengabdian kepada masyarakat berupa optimalisasi pengolahan limbah batok kelapa ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas yang bernilai ekonomis anak-anak desa Paya Kumer. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri Takengon (IAIN Takengon) Desa Paya Kumer Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.

Sasaran program pengabdian ini adalah anak-anak desa Paya Kumer yang tergabung dalam komunitas Rumah Pintar Paya Kumer. Rumah Pintar Paya Kumer merupakan wadah belajar dan bermain serta pengembangan edukasi bakat minat anak-anak yang juga di inisiasi oleh Tim KKN berkerjasama dengan Karang Taruna Desa Paya Kumer. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rumah Pintar mencakup berbagai bidang diantaranya membaca, menulis dan berhitung bagi anak-anak usia 3-5 tahun, belajar huruf hijaiyah, dan edukasi enterpreunership sejak dini.

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan penuh inovasi yang bermanfaat untuk setiap orang. Orang-orang yang sudah belajar entrepreneurship biasanya aktif dalam bersosialisasi dengan setiap orang, memiliki ide-ide yang cemerlang dan kreatif juga inovatif. Biasanya orang yang berwirausaha ini memiliki mental yang kuat dan penuh dengan semangat dalam berkarya dan bekerja. Hal-hal seperti inilah yang diharapkan pendidik di dalam pembelajaran. Para pendidik berharap bahwa dengan belajar berwirausaha pemikiran siswa menjadi lebih maju dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sujiono, 2020). Program ini secara khusus ditujukan kepada anak-anak karena mempunyai tujuan :

#### 1. Meningkatkan Kreativitas Anak

Hal pertama yang didapat dalam pembelajaran ini yaitu dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengutarakan ide-idenya (Rachmawati, 2019). Setiap anak memiliki ide-ide yang cemerlang, dengan adanya wadah (Rumah Pintar) yang berfungsi sebagai tempat mereka menuangkan ide-ide kreativitasnya, mereka menjadi lebih bebas dan sekaligus bisa dipantau oleh pendamping.

#### 2. Mengembangkan Inovasi

Selain kreativitas, pembelajaran ini juga bisa melatih anak-anak dalam mengembangkan inovasi yang mereka miliki. Inovasi merupakan suatu terobosan atau

penemuan baru yang dikembangkan dari produk yang sudah diciptakan sebelumnya (Kurniawan, 2021).

### 3. Melatih Kedisiplinan

Dengan belajar entrepreneurship, anak Anda akan dilatih untuk disiplin waktu dan pekerjaan. Hal ini sama halnya dengan percobaan mereka sebelum bekerja di lapangan pekerjaan orang lain. Di dalam suatu pekerjaan, disiplin adalah salah satu kata kunci yang paling penting supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan ini. Mereka dilatih untuk dapat disiplin dengan suatu produk yang ingin mereka ciptakan, baik dalam hal pengumpulan produk dan proses pembuatannya.

### 4. Melatih Tanggung Jawab

Selain itu, entrepreneurship dapat melatih anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengerjakan tugas yang mereka buat. Tanggung jawab adalah salah satu yang harus dimiliki seseorang yang ingin berwirausaha, begitu juga yang akan terjadi dengan anak Anda ketika mempelajari entrepreneurship. Dalam pembuatan produk, mereka akan terjun langsung dalam pembuatan produk tersebut (Nuarini, 2020). Berdasarkan apa yang dikerjakan anak, kita dapat melihat bahwa mereka mulai bertanggung jawab dengan yang mereka buat dan memastikan bahwa hasil yang akan mereka berikan maksimal.

### 5. Melatih Anak untuk Menjadi Lebih Mandiri

Dalam berwirausaha, seseorang tidak dapat menggantungkan keputusannya kepada orang lain dan berharap pada belas kasihan serta campur tangan orang lain. Pembelajaran entrepreneurship ini akan membantu anak Anda menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan dalam mengerjakan sesuatu. Sifat mandiri ini wajib dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi seseorang yang ingin mulai membuka usaha, mereka harus mengandalkan dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain supaya apa yang dikerjakannya dapat dipantau dan berjalan dengan baik (Chantton, 2017).

## **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada dasarnya kegiatan Pengabdian pendekatan ABCD ini memiliki tahapan yang sama dengan metode konvensional

lainnya, yakni a) Tahapan Persiapan; b) Tahapan Pelaksanaan; dan c) Tahapan Pelaporan. Pada Tahapan Persiapan, akan diadakannya pemberian pembekalan terhadap mahasiswa dan juga DPL (Dosen Pendamping Lapangan). Tahap ini membahas secara rinci mengenai pemilihan program dan sasaran program dan waktu pelaksanaan, sistem dan teknis pelaksanaan dan pengurusan izin.

Tahap selanjutnya, yakni Tahap Pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan ini terdiri dari (1) *Inkulturas*; (2) *Discovery*; (3) *Design*; (4) *Define* dan (5) *Refleksi* (LPPM UNIMED, 2021). Tahap inkulturasi dilakukan pada minggu awal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim melakukan pembauran dan observasi terhadap kondisi masyarakat setempat untuk memetakan potensi bidang yang bisa dijadikan sebagai objek pengabdian. Tahap ini juga bertujuan untuk memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agent of change* dan juga membangun kepercayaan komunitas mitra dengan mahasiswa yang mewakili suatu perguruan tinggi.

Di tahap *Discovery*, Tim kegiatan KKN akan menemukan beberapa fakta dan informasi yang dimiliki oleh suatu desa. Informasi yang diperoleh tidak hanya mengenai keberhasilan dan kesuksesan sebuah desa, namun juga melihat sedikit kekurangannya. Pada tahap ini biasanya mahasiswa akan mencoba mencari celah dan menyusun *framework* untuk mendesain program ke depannya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset.

Selanjutnya, pada tahap *Design*, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di desa mereka. Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama.

### **Hasil Pelaksanaan**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2022 di Desa Paya Kumer Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Sasaran program ini adalah anak-anak komunitas Rumah Pintar Paya Kumer. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 20 orang yang

terdiri dari pengurus Rumah Pintar dari unsur Karang Taruna sejumlah 5 orang dan 15 dari unsur anak didik komunitas Rumah Pintar. Secara teknis proses jalanya kegiatan ini sebagai berikut :

1. Mencari dan mengumpulkan limbah batok kelapa.



2. Membersihkan sabut sabut kelapa dari cangkang (batok) kelapa



3. Mengamplas batok kelapa dengan amplas untuk menghaluskan permukaanya.



4. Memotong sesuai ukuran dan membuat lubang untuk coin.



5. Menyatukan potongan dan memberi lapisan Pernis (cat kilat trasparan)



6. Produk hasil



## Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi Pengolahan Limbah Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Kreatifitas Ekonomis Anak-Anak Desa Transmigran Paya Kumer Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues ini secara umum bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas anak-anak Rumah Pintar. Kreatifitas ini secara spesifik adalah kemampuan untuk merealisasikan ide dan teori yang dalam hal ini adalah membuat celengan. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan jiwa enterpreuner anak-anak karena mengajarkan pengolahan limbah yang tidak bernilai ekonomis menjadi produk yang bernilai. Selain itu produk celengan limbah batok kelapa juga bisa dimanfaatkan secara langsung oleh anak-anak untuk melatih jiwa kemandirian ekonomi sejak dini dengan cara menabung.

## Daftar Referensi

- August N. Chantton (2017), *Strategi Membentuk Mental Entrepreneur Pada Anak*, Jakarta; Laksana.
- Heru Kurniawan dkk, (2021). *Literasi Parenting (Agar Anak-anak Kita Hobi Membaca, Senang Berpikir, dan Terampil Menulis*, Jakarta : Elex Computindo.
- J. Pearsall, ed. (1999). *"Coconut". Concise Oxford Dictionary* (edisi ke-10th). Oxford: Clarendon Press. ISBN 0-19-860287.
- Julian Asahi, *Potensi Wisata Kecamatan Tripe Jaya*, Kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/www.bakabukabuku.wordpress.com/5e0c2aa5d541df143b7166e2/potensi-wisata-kecamatan-tripe-jaya>, diakses tanggal 9 Mei 2022.
- LPPM UNIMED, (2021). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Swadana*, (2021). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIMED.
- Sujiono, Y., Nuraini & Bambang, S. (2020). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2019) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Rumah Aksara.
- Yuliani Nuarini dkk, (2020). *Memacu Kreatifitas Melalui Bermain pada Anak Usia Dini*, Jakarta ; Bumi Aksara, Cetakan-1.